

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PIUTANG, DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT. PRIMA OTO MOTOR PERIODE JANUARI 2017 – DESEMBER 2021

Oleh

Muchammad Subagio

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

subagio@unsurya.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan atau pemimpin perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor – faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. penelitian dilakukan pada PT. Prima Oto Motor yang merupakan perusahaan dagang yang menjual pendukung kendaraan yang sekarang ini merupakan kebutuhan sekunder. Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan, piutang dan modal kerja terhadap laba perusahaan sebelum pandemic dan sesudah pandemic covid-19. Apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan beberapa uji yang telah dilakukan analisis deskriptif yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tertinggi terjadi pada Januari 2018 yaitu sebesar 0,38 dan perputaran persediaan terendah terjadi pada Mei 2020 yaitu sebesar 0,02. Uji heterokedasitas pada penelitian ini menyatakan tidak terdapat heterokedasitas dalam penelitian ini karna tidak terdapat pola tertentu dan titik pada staterplot menyebar secara acak. Pada uji multikolinieritas pada penelitian ini menyatakan bawah nilai VIF dari masing – masing variabel < 10 nilai tolerance > 0,01 maka semua variabel tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi pada penelitian ini menyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini yang diketahui bahwa $dL < dW > dU$. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini menyatakan bahwa semua variabel x berpengaruh positif terhadap variabel y. Dalam uji t diketahui bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba, sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba. Dalam uji F diketahui bahwa perputaran persediaan, piutang dan modal kerja berpengaruh simultan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi menyatakan variabel x memiliki pengaruh terhadap variabel y sebesar 56,6%. Sedangkan 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa komponen tersebut secara bersama – sama mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan. Bagi pihak manajemen diharapkan dapat lebih memperhatikan dan mengevaluasi lagi perputaran persediaan, piutang dan modal kerja agar lebih efektif dan efisien sehingga modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga memaksimalkan potensi yang ada.

Kunci : perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja terhadap laba

The company or company leader strives to increase the value of the company and is able to manage the faktor – faktor production owned effectively and efficiently so that the company's goals are

achieved. research conducted on PT. Prima Oto Motor which is a trading company that sells vehicle support which is currently a secondary need. Researchers are interested in knowing how much influence the turnover of inventory, receivables and working capital has on company profits before the pandemic and after the COVID-19 pandemic. Whether inventory turnover, receivables turnover, and working capital turnover affect profits.

The research method in this study is quantitative with several tests that have been carried out descriptive analysis which states that the highest turnover occurred in January 2018, which was 0.38 and the lowest inventory turnover occurred in May 2020, which was 0.02. The heteroskedasticity test in this study stated that there was no heteroskedasticity in this study because there was no specific pattern and the point in the staterplot spread randomly. In the multicollinearity test in this study, it was stated that under the VIF value of each variable < 10 tolerance values > 0.01 , then all variables did not occur multicollinearity. The autocorrelation test in this study stated that there was no autocorrelation in this study, which is known that $dL < dW > dU$. The multiple linear regression test in this study stated that all variables x had a positive effect on variable y . In the t test, it is known that inventory turnover and receivables turnover have an effect on profits, while working capital turnover does not affect profits. In the F test, it was found that the turnover of inventory, receivables and working capital had a simultaneous effect on the company's profit. Based on the coefficient of determination test, it is stated that variable x has an influence on variable y by 56.6%. Meanwhile, 43.4% was influenced by other variables that were not tested in the study.

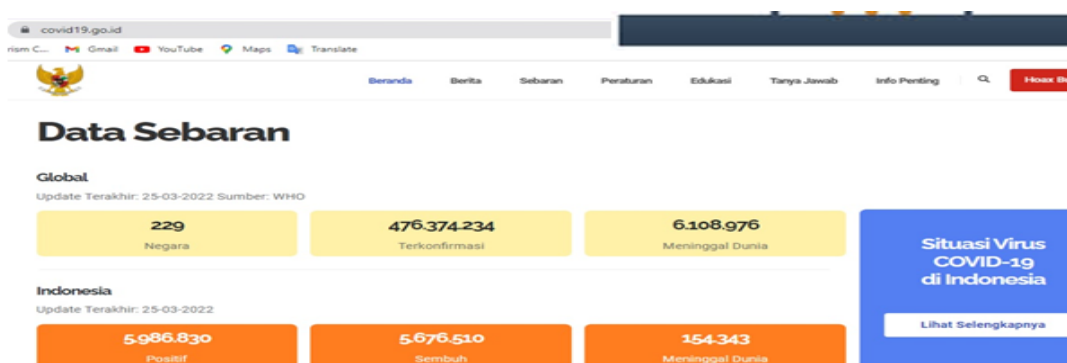
This shows that these components are jointly able to meet the company's needs in achieving company profits. For the management, it is expected to pay more attention and re-evaluate the turnover of inventory, receivables and working capital to be more effective and efficient so that working capital can increase company profits so as to maximize the existing potential.

Key : turnover of inventory, receivables, and working capital against profit

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin sengit dalam memenangkan persaingan. Hal tersebut sebagai tantangan bagi setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan non manufaktur. Perusahaan dituntut untuk melakukan perkembangan dikarenakan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif.

Sektor perdagangan dunia saat ini mengubah sektor perekonomian karena mengalami krisis akibat adanya wabah virus Covid-19 yang mengancam dunia bahkan Indonesia sendiri. Covid-19 (Coronavirus Disease) merupakan wabah yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang muncul dari kota Wuhan di Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 yang menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan manusia mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti virus MERS (Sindrom Pernapasan Timur Tengah) dan SARS (Sindrom Pernapasan Akut Parah). Penyebaran Virus Corona menular begitu cepat bahkan sudah ke lintas negara, per tanggal 25 maret 2022 sudah 229 negara yang terjangkit wabah Covid-19 dengan total pasien terkonfirmasi positif sekitar 476.374.234 jiwa sedangkan pasien yang meninggal sekitar 6.108.976 jiwa. Sedang di Indonesia sendiri total pasien terkonfirmasi positif sekitar 5.985.830 jiwa, pasien terkonfirmasi sembuh sekitar 5.676.510 jiwa, dan pasien yang meninggal dunia sekitar 154.343 jiwa (covid19.go.id , 2022



Gambar I-1
Data Sebaran Covid-19 Per 25 Maret 2022



Situasi ekonomi saat ini juga sangat terpengaruh oleh pandemi virus COVID-19 yang jumlahnya semakin meningkat di Indonesia sejak Februari 2020. Banyak kegiatan ekonomi yang terhenti di seluruh dunia, dan Dampak ini sangat terasa dengan sendirinya. di Indonesia, baik perusahaan besar maupun perusahaan pemula.

Perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu membutuhkan dana, baik untuk kegiatan operasional perusahaan maupun investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melakukan operasi harian atau ke kegiatan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan disebut modal kerja.

Perusahaan atau pemimpin perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor – faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Indikator keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Terdapat dua unsur penting yang menentukan laba perusahaan, yaitu pendapatan dan biaya. Pendapatan adalah penerimaan yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu, baik secara cash ataupun secara kredit. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus di keluarkan dalam upaya menghasilkan barang atau jasa. Jika pendapatan lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan maka selisihnya disebut laba. Jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang harus di keluarkan maka selisihnya disebut rugi.

Hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan sangat dekat dengan laba perusahaan. Jika omsetnya efisien, maka keuntungannya cukup dengan modal kerja saat ini. Saat menghitung pendapatan dengan penjualan bersih atau penjualan bersih. Dengan demikian, pengaruh perputaran tersebut akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan yang dilakukan manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Inventory turnover atau perputaran persediaan adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan menjual persediaannya selama periode tertentu. Biasanya, perputaran persediaan dapat dihitung bulanan, triwulanan atau tahunan, tergantung pada jenis bisnisnya.

Rumus inventory turnover dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan untuk perputaran, atau menjual, persediaan produknya. Bisnis dapat menggunakan perhitungan perputaran persediaan untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat mengenai harga, proses manufaktur, dan pemasaran produk mereka. Juga, rasio perputaran persediaan memungkinkan perusahaan untuk menilai teknik penjualan dan pemasarannya dan mengevaluasi biaya.

Biasanya, jika perusahaan Anda memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, maka Anda menjual produk dengan cepat dan telah menciptakan permintaan yang baik untuk itu.

Namun jika tingkat perputaran persediaan yang rendah, berarti itu menunjukkan bahwa perusahaan belum menerapkan strategi penjualan dan pemasaran yang efektif dan bahwa pelanggan tidak begitu tertarik dengan produk Anda. Selanjutnya, perusahaan dapat menggunakan rasio perputaran persediaan untuk mengukur apakah mereka mengatur stok produk dengan tepat atau tidak. Penghasilan perusahaan akan hilang Jika barang yg diinginkan pelanggan tidak tersedia. Atau, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pelanggan. prosedur pembelian yang tidak efisien atau sistem penjualan yang tidak memadai dapat membebani perusahaan, menggunakan persediaan yang berlebihan atau persediaan yg kurang.



Vitalnya persediaan wajib selalu terdapat di keadaan optimal, optimal dalam artian tidak banyak dan pula tidak sedikit. Pengendalian persediaan biasanya melibatkan bagian pembelian, bagian penjualan, bagian gudang, bagian pengiriman, serta bagian akuntansi. Jika diadakan pemeriksaan terhadap data persediaan yang ada pada pembukuan perusahaan, terlihat beberapa item persediaan berada pada kondisi jumlah minus. Aneh sepertinya, sebab tidak mungkin persediaan pada keadaan minus, gudang pada keadaan kosong mampu terjadi, namun gudang pada keadaan minus tidak mungkin terjadi, namun kenyataan yang terdapat pada data pada sistem akuntansi memperlihatkan keadaan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah proses pertanggungjawaban, di mana setiap penggunaan dan penerimaan dana pada suatu entitas harus tercatat secara memadai dan disusun laporannya". (Sari, Fitriastuti, 2017,1).

Akuntansi menurut (Sugiarto, 2020) adalah proses pencatatan, pengukuran dan penyampaian informasi ekonomi agar dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan bagi pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau lebih dikenal dengan istilah laporan keuangan (financial statement). Akuntansi adalah suatu proses yang dimulai dengan pencatatan, penggolongan, pengolahan, penyajian, dan pencatatan transaksi keuangan. Oleh karena itu, informasi ini dapat digunakan oleh siapa saja di lapangan dan digunakan sebagai sumber pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan dari transaksi – transaksi bersifat keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas – tugas direksi di bidang keuangan.

Menurut PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Pihak – pihak yang terkait dengan laporan keuangan adalah IAI, Bapepam, BEI, Kantor Pajak dan Kantor Akuntan Publik (auditor), serta para pemakai laporan keuangan lainnya. Dengan cara yang berbeda, masing – masing pihak memiliki tujuan yang sama, yakni menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (dapat dipercaya, dan diandalkan, relevan, serta tepat waktu). Unsur – unsur pokok dalam laporan keuangan adalah asset, kewajiban, ekuitas, investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban/biaya, untung/rugi. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri atas lima jenis yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, perubahan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca adalah daftar yang sistematis dari aktiva, utang dan modal pada periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang membuat ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk periode tertentu, sehingga dari laporan ini dapat dihitung laba yang diperoleh atau rugi yang dialami suatu perusahaan. Laporan modal adalah laporan yang menunjukkan ikhtisar perubahan modal untuk periode tertentu. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar dari kas (uang dan rekening giro). Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keempat jenis laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini biasanya berupa penjelasan atau suplemen dari pos – pos laporan keuangan.

Dalam proses pengambilan keputusan laporan keuangan perlu dianalisis dan diinterpretasikan. Angka – angka dalam laporan keuangan menjadi kurang bermakna jika tidak dikaitkan dengan angka lain atau dilihat arah perubahannya.

Laba

Laba adalah imbalan di atas suatu investasi. Salah satu definisi laba yang paling banyak diterima menyatakan bahwa laba merupakan jumlah yang dapat dikembalikan



kepada para investor tanpa mempengaruhi kesejahteraan suatu perusahaan, seperti pada awal periode. (Sugiarto, 2016, 68) Secara umum, laba merupakan ukuran yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pengelolaan suatu perusahaan atau badan usaha. Artinya, digunakan dengan melihat keuntungan dari perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:14) menyebutkan bahwa “Laba bersih merupakan selisih dari jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban.” Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Apabila beban lebih besar daripada pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba (Rugi) juga sering diartikan sebagai kenaikan (penurunan) neto dalam ekuitas yang bukan disebabkan oleh setoran modal dari pemilik. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). “Laba atau periodik ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya dari kegiatan perusahaan dalam menjalankan usahanya” (Rahardjo, 2020).

Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. Akan tetapi, tentu saja, perusahaan dan pihak – pihak lain yang berkepentingan tidak akan sabar apabila untuk mengetahui laba atau rugi harus menanti sampai perusahaan dilikuidasi. Oleh karena itu, laba dihitung secara berkala, biasanya dilakukan setahun sekali atau bahkan dapat dilakukan untuk periode yang lebih pendek. Jadi, penetapan laba atau rugi secara periodik berarti memenggal kegiatan perusahaan yang terus menerus tersebut menjadi periode – periode yang telah ditetapkan. Oleh karena laba adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. Pendapatan yang lengkap dan akurat pula. Masalah pisah batas menjadi bagian penting dalam proses perhitungan laba (rugi). Perhitungan laba (rugi) dilaporkan dalam laporan laba rugi bersama dengan komponen laporan keuangan yang lain. Laporan ini sering dianggap dapat menunjukkan hasil kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Perputaran

Perputaran adalah suatu konsep dalam akuntansi yang digunakan untuk menghitung seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

“Persediaan (khusus perusahaan dagang dan manufaktur), adalah barang maupun bahan yang dimiliki untuk dijual kembali atau untuk diolah menjadi barang jadi yang kemudian dijual” (Sari, Fitriastuti, 2017, 19) Menurut Sugiarto (2016) Istilah persediaan dalam akuntansi diberi pengertian yang lebih luas, yaitu sebagai barang yang diperoleh atau dibeli guna dijual kembali, dipergunakan untuk membantu kelancaran proses produksi atau diolah lebih lanjut menjadi barang jadi yang siap dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang atau bahan, baik yang sudah jadi maupun perlu di olah lebih lanjut agar menjadi barang jadi yang siap dijual guna memperoleh keuntungan perusahaana

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2015:114) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat persediaan yang terdapat di gudang perusahaan dapat terjual kepada pelanggan.

Pengertian perputaran persediaan adalah sebagai berikut perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. (Hery, 2016, 182) Berdasarkan definisi perputaran persediaan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan alat ukur untuk mengetahui berapa kali dana perusahaan dalam bentuk persediaan dapat berputar dalam suatu periode.



Piutang

Mardiasmo (2016) mengatakan, piutang adalah “Tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit”. Sedangkan menurut Giri (2017), piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. “Piutang Usaha/Dagang, adalah hak atau klaim yang dimiliki perusahaan dari transaksi usaha secara kredit”. (Sari, Fitriastuti, 2017, 19)

Berdasarkan definisi piutang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak perusahaan yang akan diterima di kemudian hari yang disebabkan oleh adanya kegiatan penjualan barang atau jasa secara kredit.

Perputaran Piutang

Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialih bahasakan oleh Mubarakah (2017:172) adalah “Untuk memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya”. Perputaran piutang merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. (Kasmir, 2015, 176)

Berdasarkan definisi perputaran piutang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa berhasilnya perusahaan dalam mencairkan atau menagih piutang tersebut sehingga meminimalisir kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Modal

“Modal merupakan hak yang dimiliki pemilik atas aset perusahaan. Akun ini menggambarkan jenis modal yang dimiliki oleh sebuah entitas”. (Sari, Fitriastuti, 2017, 22) Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (capital).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah dana yang bisa digunakan sebagai induk atau pokok untuk berbisnis, melepas uang, dan sebagainya. Modal juga merupakan suatu yang digunakan seseorang atau perusahaan sebagai bekal untuk bekerja berjuang dan sebagainya.

Dalam akuntansi modal merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Jumlah dan bentuk modal yang dibutuhkan setiap usaha tergantung pada jenis usaha yang akan dijalankan. Modal juga merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam bisnis, investasi dan berbagai kegiatan lain yang bertujuan memperoleh keuntungan. Ekuitas pemilik atau modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Oleh sebab itu, pengukuran ekuitas merupakan hasil dari pengukuran aset dan kewajiban.

Modal Kerja

Menurut Mulyawan, (2015:193) menyebutkan bahwa “Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Modal kerja biasanya menunjukkan seberapa banyak harta lancar perusahaan yang tersedia guna membiayai kewajiban lancar dan biaya operasional perusahaan untuk kegiatan usahanya.

“Modal kerja (working capital) merupakan investasi perusahaan jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan barang”. (Musthafa, 2017, 22) Berdasarkan definisi modal kerja menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan harta lancar perusahaan untuk mendukung kegiatan perusahaan.



Perputaran modal kerja

Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :“Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:182) pengertian dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :“Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata”.

METODOLOGI PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan penggambaran atau mendeskripsikan data mengenai grafik., penyajian tabel, serta penghitungan data – data untuk memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN PERSEDIAAN	60	,02	,38	,1898	,07740
PERPUTARAN PIUTANG	60	,25	1,19	,6230	,21904
PERPUTARAN MODAL KERJA	60	,11	1,29	,3132	,20396
LABA (ROA)	60	,00	,10	,0192	,02157
Valid N (listwise)	60				

Analisis Deskriptif Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan alat ukur untuk mengetahui berapa kali dana perusahaan dalam bentuk persediaan dapat berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun Januari 2018 yaitu sebesar 0,38 dan perputaran persediaan terendah terjadi pada Mei 2020 yaitu sebesar 0,02. Sedangkan untuk rata - rata perputaran persediaan yang terjadi pada periode 2017 – 2021 adalah sebesar 0,1898 dengan standar deviasi 0,07740.

Uji Test Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01421424
Most Differences	Extreme Absolute Positive	,068
	Extreme Absolute Negative	,054
	Test Statistic	-,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068
		,200 ^{c,d}



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika Nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,029	,007		-4,293	,000		
PERPUTARAN PERSEDIAAN	,169	,027	,607	6,253	,000	,823	1,216
PERPUTARAN PIUTANG	,027	,009	,278	2,907	,005	,850	1,177
PERPUTARAN MODAL KERJA	-,004	,010	-,041	-,458	,649	,960	1,041

a. Dependent Variable: LABA (ROA)

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai VIF dari masing – masing variabel < 10 nilai tolerance >0,01 maka semua variabel tidak terjadi multikolienieritas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,752 ^a	,566	,543	,01459	1,752

a. Predictors: (Constant),

b. PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN

b. Dependent Variable: LABA (ROA)

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa $dL < dW > dU$ dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Liner Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,029	,007		-4,293	,000					



Perputaran Persediaan	,169	,027	,607	6,253	,000	,706	,641	,551	,823	1,216
Perputaran Piutang	,027	,009	,278	2,907	,005	,509	,362	,256	,850	1,177
Perputaran Modal Kerja	-,004	,010	-,041	-,458	,649	,103	-,061	-,040	,960	1,041

a. Dependent Variable: Laba (ROA)

Rumus

$$Y = -0,029 + 0,169X_1 + 0,027X_2 + 0,004X_3 + e$$

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa semua variabel x berpengaruh positif terhadap y

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses menilai kekuatan bukti dalam sampel dan meletakkan dasar untuk keputusan populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Jenis – jenis Uji Hipotesis yang sering digunakan adalah:

Uji Secara Parsial (Uji – t)

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23).

Kriteria Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi (sig < 0,05), maka H_a diterima dan H₀ ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada nya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi (sig > 0,05) maka H_a ditolak dan H₀ diterima, hal tersebut meunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1(Constant)	-,029	,007		-4,293	,000					
Perputaran Persediaan	,169	,027	,607	6,253	,000	,706	,641	,551	,823	1,216
Perputaran Piutang	,027	,009	,278	2,907	,005	,509	,362	,256	,850	1,177
Perputaran Modal Kerja	-,004	,010	-,041	-,458	,649	,103	-,061	-,040	,960	1,041

a. Dependent Variable: Laba (ROA)

Berdasarkan table diatas menyatakan bahwa :



- 1) Nilai sig dari perputaran persediaan (X_1) $0.000 < 0,05$ yang artinya variabel X_1 berpengaruh terhadap laba.
- 2) Nilai sig dari perputaran piutang (X_2) $0.005 < 0,05$ yang artinya variabel X_2 berpengaruh terhadap laba.
- 3) Nilai sig dari perputaran modal kerja (X_3) $0.649 > 0,05$ yang artinya variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap laba.

Uji – F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh simultan (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria regresi berganda F memungkinkan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Oleh karena itu, statistik F dapat digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada variabel bebas yang dapat menjelaskan perubahan Y di sekitar mean dengan kepercayaan $k-1$ dan $n-k$. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi uji F $> \alpha$ yaitu $0,05$ maka hipotesis nol diterima
- 2) Jika nilai signifikansi uji F $< \alpha$ yaitu $0,05$ maka hipotesis nol ditolak

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	24,331	,000 ^b
	Residual	,012	56	,000		
	Total	,027	59			

a. Dependent Variable: Laba (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan perputaran persediaan, piutang dan modal kerja berpengaruh simultan terhadap laba.

mendekati angka 1, maka variabel bebas memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

Rumus Koefisien Determinasi yaitu :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Uji Kefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. Change
1	,752 ^a	,566	,01459	,566	24,331	3	56	,000	1,752

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Laba (ROA)

Koefisien Determinasi

Ghozali (2017: 21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas



terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi

HASIL PEMBAHASAN

Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif menunjukkan perputaran persediaan PT. Prima Oto Motor rata – rata sebesar 0,1898 atau sama dengan sebanyak 7 kali dalam sebulan selama periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2021. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, tidak terjadi multikolinieritas pada perputaran persediaan perusahaan.

Dari hasil uji Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan kurang dari 0,05 yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba. Bagi perusahaan dagang persediaan merupakan asset / harta perusahaan yang diperoleh dari pembelian maupun hasil produksi sendiri dengan tujuan dijual kembali kepada konsumen dan mendapatkan keuntungan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Pratiwi yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan mampu menggunakan persediaan dengan baik sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan. Yang berarti juga persediaan barang yang tersedia di gudang dapat segera terjual dan dapat segera menjadi laba bagi perusahaan.

Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba

Hasil uji deskriptif menunjukkan rata – rata perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan adalah sebesar 0,62 atau sebanyak 22 kali dalam sebulan selama periode Januari 2017 – Desember 2021. Dari hasil multikolinieritas, tidak terjadi multikolinieritas pada perputaran piutang perusahaan. Untuk hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran piutang kurang dari 0,05 yang berarti bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Pratiwi yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan mampu mengumpulkan piutang beredar dengan maksimal. Umur piutang yang baik biasanya selama 30 hari sampai 60 hari dari tanggal invoice.

Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba

Hasil uji deskriptif menunjukkan perputaran modal kerja yang terjadi pada perusahaan selalu bernilai positive selama periode Januari 2017 – Desember 2021. Yang artinya perusahaan mampu menggunakan modal kerjanya dengan baik sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dari hasil multikolinieritas, tidak terjadi multikolinieritas pada perputaran modal kerja perusahaan.

Untuk hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja lebih dari 0,05 yang berarti bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Pratiwi yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Artinya perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik.



Perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran persediaan, piutang dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap laba perusahaan karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Artinya komponen modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar berupa piutang dan persediaan cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha. Piutang dan persediaan penting bagi bisnis karena merupakan aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun atau selama siklus operasi normal bisnis. Ini berarti dana yang saat ini tersedia untuk digunakan segera, seperti membayar utang jangka pendek, dapat digunakan. Siklus operasi bisnis normal adalah satu tahun. Selama ini, pemahaman tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasi bisnis dapat dipelajari. Semakin pendek waktunya, maka aset tersebut tergolong lancar. Semakin lama pergerakan asetnya maka dapat dikatakan aset tersebut tidak lancar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan, Piutang, dan Modal Kerja terhadap Laba. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Prima Oto Motor. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan dapat segera terjual dan tidak terjadi penumpukan persediaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mencapai laba.
2. Perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap laba pada PT. Prima Oto Motor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang yang beredar dengan maksimal.
3. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.
4. Perputaran persediaan, piutang, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Prima Oto Motor. Hal ini menunjukkan bahwa komponen tersebut secara bersama – sama mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful, Pengantar Akuntansi. Andi. Yogyakarta. 2016
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fransisca, Z. K. (2013). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. <http://eprints.upnjatim.ac.id/id/eprint/5528>
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis dan Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta. Rajawali Pers. 2015
- Hafsah. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah 1. Ciptapustaka Media.
- Harmono. (2016). Manajemen Keuangan 1. Ciptapustaka Media.
- Hery . (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Hery. (2016). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22 No.1, 631-635.
- Kasmir. 2016. Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.



- Lestiowati, R., & Pd, S. (2018). Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Jurnal Akuntansi, 6(1), 25–39.
- Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur Bandung. Jurnal Bisnis dan Pemasaran, 9 No 1, 1-11.
- Palupi, K., Adam, M., Yuliani, & Widiyanti, M. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja dan Profitabilitas Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan . Jurnal Muara Ekonomi dan Bisnis, 12-24.
- Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Muhammadiyah Palembang, 1-15.
- Rahardjo, S. S. (2020). Akutansi Suatu Pengantar (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Qahfi Romula. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2010-2013. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. 17.(2); 116-127.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta Penerbit: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- V. Wiratna Sujarweni.2017.Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil penelitian.Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Widodo. 2017. Metode Penelitian Populer dan Praktis.Jakarta : Rajawali Perss